

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

pengambilan sampel sebagai study pendahuluan di Desa Sukarame, Kampung Baru dan Sukamaju, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, propinsi Lampung, dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2011. Penelitian lanjutan dilaksanakan pada 14-15 April 2012 di desa Sukamaju, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, propinsi Lampung, peta penelitian dapat dilihat pada (gambar 3). Untuk mengidentifikasi nyamuk yang tertangkap dilakukan di laboratorium Zoologi Jurusan Biologi Universitas Lampung.

B. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah aspirator (alat penangkap nyamuk), gelas plastik, kain kasa, karet gelang, cawan petri, mikroskop stereo, objek glass, senter, alat tulis, dan buku identifikasi *Anopheles* “*Kunci bergambar untuk Anopheles dewasa di Sumatra dan Kalimantan*” (Depkes RI, 2000) juga berdasarkan kunci identifikasi dari Reid (1962), O’Connor dan Soepanto (1979).

Bahan yang digunakan adalah nyamuk *Anopheles sp* (sebagai hewan uji) yang diperoleh dari penangkapan di desa Sukamaju, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, serta kloroform.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey dengan diagram alir penelitian dapat dilihat pada (gambar 2). Data yang dibutuhkan adalah:

1. Persiapan

Dalam penelitian ini dilakukan survei pendahuluan untuk menentukan daerah penelitian yang akan digunakan sebagai tempat pengambilan sampel (kriteria desa tempat pengambilan sampel adalah desa yang endemis malaria), kemudian menentukan rumah yang akan dijadikan tempat pengambilan sampel (rumah yang dijadikan tempat pengambilan sampel adalah rumah yang berjarak kurang dari 2 km dari tambak yang terlantar). Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, serta menentukan orang yang bertugas sebagai kolektor nyamuk.

2. Cara Kerja :

Jumlah penangkap dua orang, satu orang menangkap di dalam rumah dan satu lainnya menangkap di luar rumah. Kegiatan dilakukan 1 kali, dengan 3 titik pengambilan sampel. Orang yang bertindak sebagai pengumpan juga bertindak sebagai penangkap. Pengumpan menggunakan celana pendek, apabila ada nyamuk yang hinggap atau menggigit ditangkap dengan menggunakan aspirator dan kemudian nyamuk yang tertangkap dimasukkan ke dalam gelas plastik yang atasnya telah ditutup kain kasa dan diikat dengan karet gelang yang telah disiapkan. Penangkapan dimulai pukul 18.00 sampai pukul 06.00 dan tiap 1 jam aktif menangkap selama 40 menit. Seluruh nyamuk hasil tangkapan dibunuh dengan menggunakan kloroform, yang diteteskan pada kapas. Identifikasi dilakukan di laboratorium Zoologi Universitas Lampung dengan menggunakan mikroskop stereo dan buku identifikasi *Anopheles* “*Kunci bergambar untuk Anopheles dewasa di Sumatra dan Kalimantan*” juga berdasarkan kunci identifikasi dari Reid (1962), O’Connor dan Soepanto (1979).

3. Menghitung kepadatan nyamuk menggigit orang

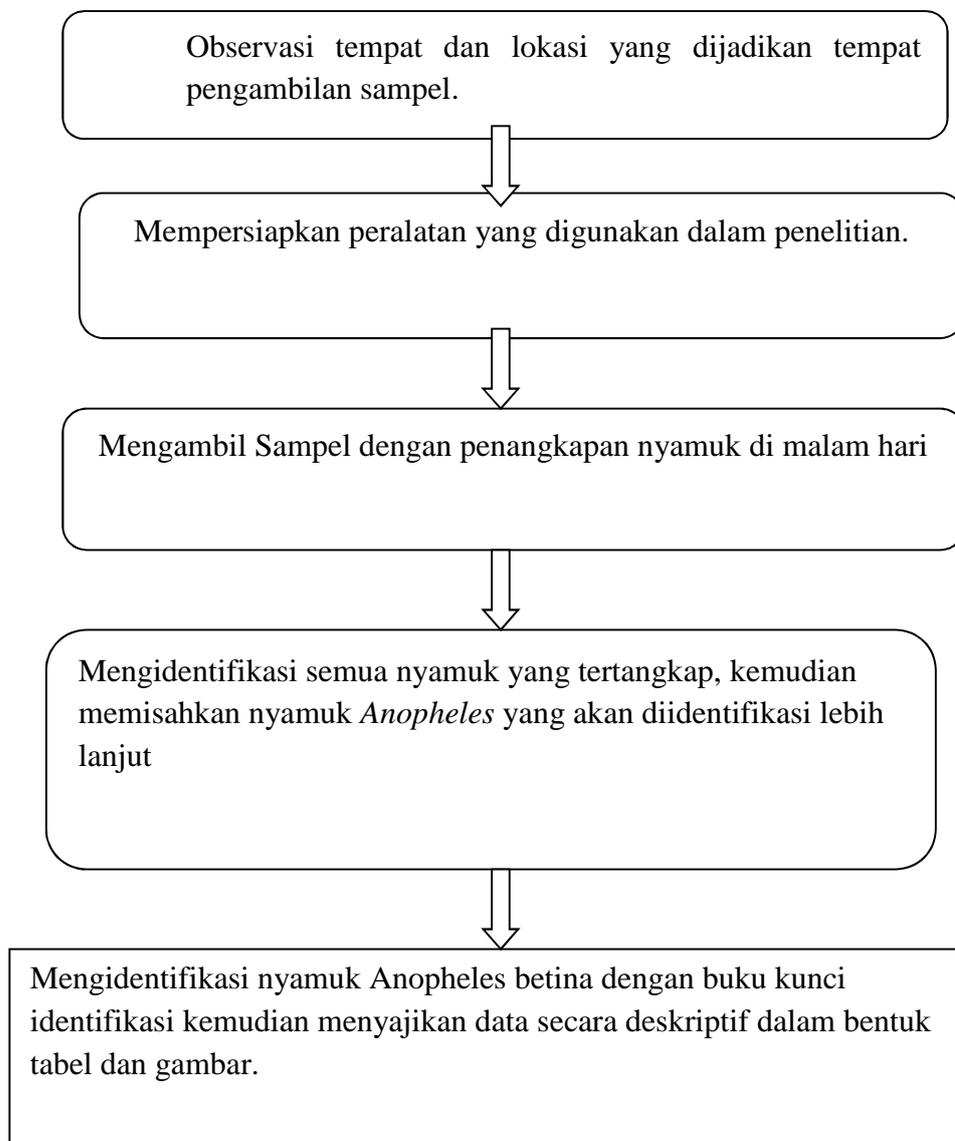
Menurut Departemen Kesehatan RI (2003), untuk mengetahui kepadatanngigitan nyamuk dengan umpan orang dalam satu jam(per jam, per orang disebut MHD/ Man Hour Density), dengan rumus:

$$\text{MHD} : \frac{\text{Jumlah } Anopheles \text{ tertangkap per spesies}}{\text{jumlah jam penangkapan} \times \text{jumlah kolektor}}$$

D. Analisis Data

data yang berupa hasil identifikasi nyamuk vektor malaria yang didapat selama penangkapan disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, gambar dan foto.

E. Diagram Alir



Gambar 2. Bagan Alir Metode Penelitian

F. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3. Peta Kecamatan Punduh Pedada